

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

Haerani Maksum¹⁾, Ritha Rahayu²⁾, Suharno H. Syukur³⁾, Taufiq Eka Riandhana⁴⁾

Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia^{1,2,3)}

PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia⁴⁾

*Email Korespodensi: haeranimaksum@untad.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 29-08-2025
Disetujui 05-09-2025
Diterbitkan 07-09-2025

ABSTRACT

This research was conducted in dusun 04 Jono Oge Village, Sigi Biromaru Subdistrict, Sigi Regency, has been conducted from October 26 to November 10, 2020. The type of research used is qualitative descriptive. The method used is survey method (observation and interview). The population in this study is the entire community in the village of 04 Jono Oge village which amounts to 758 people. Determination of the number of samples using descriptive statistics based on slovin formula as many as 42 people and the method of taking respondents using purposive sampling. The data analysis used in this study is Descriptive Statistics using the Likert scale. The results of this study are known that the public perception of the existence of pig farms in the village of Jono Oge Sigi Biromaru Subdistrict Sigi regency with a score of 1488 is in the category of quite disturbed. This means that respondents feel quite disturbed by the existence of pig farms because the pig farm stands close to the settlement, when it is known that setting up a pig farm should be far from the settlement, so as not to disturb the comfort of the people living in Dusun 04 Jono Oge Village.

Keywords: Perception, Society, The Existence of Farms, Pigs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertempat di dusun 04 Desa Jono Oge, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, telah dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober sampai dengan 10 November 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan yaitu metode survey (observasi dan wawancara). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di dusun 04 desa Jono Oge yang berjumlah 758 orang. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan statistik deskriptif berdasarkan rumus Slovin sebanyak 42 orang dan metode pengambilan responden dengan menggunakan purposive sampling. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif dengan menggunakan skala Likert. Hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dengan skor yaitu 1488 berada pada kategori cukup terganggu. Hal ini berarti bahwa responden merasa cukup terganggu dengan keberadaan peternakan babi karena peternakan babi tersebut berdiri dekat dengan pemukiman penduduk, padahal diketahui bahwa mendirikan peternakan babi harus jauh dari pemukiman penduduk, agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat yang tinggal di Dusun 04 Desa Jono Oge.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Keberadaan Peternakan, Babi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Haerani Maksum, Ritha Rahayu, Suharno H. Syukur, & Taufiq Eka Riandhana. (2025). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5b), 3851-3861. <https://doi.org/10.63822/jcd9g996>

PENDAHULUAN

Usaha peternakan mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk peternakan. Usaha peternakan juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di pedesaan di Indonesia. Namun demikian sebagaimana usaha lainnya, usaha peternakan juga menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan.

Berkembangnya industri peternakan, masih banyak peternak yang mengabaikan lingkungan sehingga masyarakat mengeluhkan keberadaan usaha peternakan tersebut, karena berdampak bagi kesehatan masyarakat. Selain itu usaha peternakan juga menimbulkan pencemaran lingkungan seperti polusi udara atau bau yang tidak enak bagi lingkungan sekitar.

Beternak babi merupakan salah satu usaha yang dikelola oleh sebagian penduduk di Indonesia. Hal ini dikarenakan dapat memberikan keuntungan yang besar jika dikelola dengan baik termasuk kotorannya yang dapat dijadikan sebagai pupuk dan sumber bahan pakan yang menjanjikan. Namun hingga saat ini potensi tersebut masih belum dapat dimanfaatkan dengan baik karena adanya keterbatasan sistem pemeliharaan yang belum memadai.

Burhanuddin (2005), menyatakan bahwa berkenaan dengan hal tersebut, maka usaha mengatasi limbah ternak yang selama ini dianggap mengganggu karena menjadi sumber pencemaran lingkungan perlu ditangani dengan cara yang tepat sehingga dapat memberi manfaat lain berupa keuntungan ekonomis dari penanganan limbah tersebut. Penanganan limbah ini diperlukan bukan saja karena tuntutan akan lingkungan yang aman tetapi juga karena pengembangan usaha peternakan mutlak memperhatikan kualitas lingkungan, sehingga keberadaannya tidak menjadi masalah bagi masyarakat sekitarnya.

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya dalam hal menanggapi tentang keberadaan ternak di sekitar tempat domisili masyarakat (Soehartono, 2000). Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu objek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan menghindari dari objek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi objek dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”**.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di dusun 04 Desa Jono Oge, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, telah dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober sampai dengan 10 November 2020.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan serta menggambarkan secara umum tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi.

Metode Penelitian

Pada Penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode survey (observasi dan wawancara). Observasi dilakukan secara langsung dengan obyek penelitian (kondisi wilayah dan situasi sosial masyarakat), dan wawancara adalah interaksi langsung peneliti dengan subyek penelitian (pemilik peternakan babi, pemerintah desa dan masyarakat).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di dusun 04 desa Jono Oge yang berjumlah 758 orang. Sedangkan menentukan besarnya sampel maka dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif berdasarkan rumus Slovin menurut Umar (2003). Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kelonggaran (15%)

Tingkat kelonggaran 15% digunakan dengan dasar jumlah tidak lebih dari 2000 populasi (Sugiyono, 2003).

$$= \frac{758}{1 + 758 (15\%)^2}$$

$$= \frac{758}{1 + 758 (0,15)^2}$$

$$= \frac{758}{1 + 758 (0,0225)}$$

$$= \frac{758}{1 + 17,055}$$

$$= \frac{758}{18,055}$$

n = 41,98 = 42 sampel.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 42 sampel, yaitu 1 sampel mewakili pemilik peternakan babi, 1 sampel mewakili pemerintah desa yaitu kepala Dusun 04 Desa Jono Oge, dan 40 sampel yaitu masyarakat yang tempat tinggalnya berdekatan dengan peternakan babi.

Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu pengambilan responden berdasarkan arah mata angin : utara, timur, selatan dan barat dari peternakan tersebut (Anwar, 2012). Responden dalam penelitian ini yaitu pemerintah desa, peternak dan masyarakat

dusun 04 desa Jono Oge, kemudian pengambilannya dengan cara mengambil responden berdasarkan radius ± 150 m dari tempat peternakan babi tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

- a. Observasi, yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung untuk mengamati berbagai aktivitas penduduk yang berada disekitar peternakan babi di Dusun 04 Desa Jono Oge. Hal ini dimaksud untuk memperoleh data-data dan informasi yang akurat tentang persepsi apa saja yang di timbulkan dari peternakan babi terhadap masyarakat sekitarnya.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan interview pada masyarakat disekitar peternakan babi di Dusun 04 Desa Jono Oge, yang dianggap mengetahui dan mengerti dengan permasalahan yang akan diteliti. Untuk memudahkan proses pengambilan data dengan wawancara maka digunakan instrument penelitian yang berupa kuisisioner atau daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai kebutuhan peneliti.
- c. Studi kepustakaan, yaitu berdasarkan beberapa buku sebagai literatur dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.
- d. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui pencatatan, pengambilan gambar dilapangan melalui pemotretan, serta perolehan data sekunder dari instansi terkait.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk, tanggapan serta presepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil kuisisioner dari masyarakat di desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Data primer merupakan data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan masyarakat yang berlokasi dekat dengan usaha peternakan babi dengan menggunakan kuisisioner, yang terdiri atas nama, umur, jenis kelamin.
- b. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari hasil telaah dokumen, buku serta laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yaitu keadaan umum wilayah penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu (*Statistik Deskriptif*) dengan menggunakan pengelompokan, penyederhanaan, serta penyajian data seperti tabel distribusi frekuensi dan pengukuran dengan menggunakan skala likert.

Menurut Riduwan (2008) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Analisis ini bertujuan mengetahui lengkap menjelaskan berbagai gambaran fakta, objek, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi, pendapat yang berkembang dan fenomena yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap peternakan babi tersebut.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan persepsi yang diungkapkan dengan kata-kata yang dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3-1. Jawaban Persepsi Masyarakat terhadap Peternakan Babi.

Jawaban	Skor
a. Sangat Terganggu / Sangat Setuju	5
b. Terganggu / Setuju	4
c. Cukup terganggu / Cukup Setuju	3
d. Tidak Terganggu / Tidak Setuju	2
e. Sangat Tidak Terganggu / Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen Penelitian

Adapun variabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3-2. Variabel dan Indikator Pengukuran Variabel Penelitian (Norman, 2009).

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Persepsi Masyarakat	a. Bau (Penciuman)	<ul style="list-style-type: none">• Aroma• Sangat menyengat• Tidak mudah hilang
		b. Suara (Pendengaran)	<ul style="list-style-type: none">• Suara ngorok• Suara terus menerus• Suara keras
		c. Pengolahan Limbah	<ul style="list-style-type: none">• Ditumpuk dikolam pembuangan• Kebersihan kurang• Persetujuan masyarakat• Adaptasi lingkungan• Nilai ekonomis
		d. Sosial Budaya	

Untuk pengukuran setiap indikator penelitian dapat di kemukakan sebagai berikut:

a. Bau (Penciuman)

Untuk Mengukur Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Babi berdasarkan bau dapat dinilai dari indikator :

- Aroma
- Sangat menyengat dan
- Tidak mudah hilang

Dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 42 \times 3 = 630\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 42 \times 3 = 126\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{Jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah skor}} \\ &= \frac{630 - 126}{5} = 100.8\end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

Sangat Terganggu	: 529.6 – 630
Terganggu	: 428.7 – 529.5
Cukup Terganggu	: 327.8 – 428.6
Tidak Terganggu	: 226.9 – 327.7
Sangat Tidak Terganggu	: 126 – 226.8

b. Suara (Pendengaran)

Untuk mengukur Persepsi Masyarakat terhadap keberadaan Peternakan Babi berdasarkan suara dapat dinilai dari indikator :

- Suara ngorok
- Suara terus menerus dan
- Suara keras

Dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 42 \times 3 = 630\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 42 \times 3 = 126\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{Jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah skor}} \\ &= \frac{630 - 126}{5} = 100.8\end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

Sangat Terganggu	: 529.6 – 630
Terganggu	: 428.7 – 529.5
Cukup Terganggu	: 327.8 – 428.6

Tidak Terganggu : 226.9 – 327.7
Sangat Tidak Terganggu : 126 – 226.8

c. Pengolahan Limbah

Untuk mengukur Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Babi berdasarkan pengolahan limbah dapat dinilai dari indikator :

- Ditumpuk dikolam pembuangan dan
- Kebersihan kurang

Dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 42 \times 2 = 420\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 42 \times 2 = 84\end{aligned}$$

$$\text{Rentang Kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{Jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah skor}}$$

$$= \frac{420 - 84}{5} = 67.2$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

Sangat Terganggu : 353.2 – 420
Terganggu : 285.9 – 353.1
Cukup Terganggu : 218.6 – 285.8
Tidak Terganggu : 151.3 – 218.5
Sangat Tidak Terganggu : 84 – 151.2

d. Sosial Budaya

Untuk mengukur Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Babi berdasarkan sosial budaya dapat dinilai dari indikator :

- Persetujuan masyarakat dan
- Adaptasi lingkungan

Dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 42 \times 3 = 630\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 42 \times 3 = 126\end{aligned}$$

$$\text{Rentang Kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{Jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah skor}}$$

$$= \frac{630 - 126}{5} = 100.8$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

Sangat Setuju	: 529.6 – 630
Setuju	: 428.7 – 529.5
Cukup Setuju	: 327.8 – 428.6
Tidak Setuju	: 226.9 – 327.7
Sangat Tidak Setuju	: 126 – 226.8

e. Nilai Persepsi Secara Keseluruhan

Untuk mengetahui keseluruhan nilai dari Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, maka digunakan klarifikasi/pengelompokan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 42 \times 3 + 3 + 2 + 3 = 2310 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 42 \times 3 + 3 + 2 + 3 = 462 \end{aligned}$$

$$\text{Rentang Kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{Jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah skor}}$$

$$= \frac{2310 - 462}{5} = 369.6$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

Sangat terganggu / Sangat Setuju	: 1940.8 – 2310
Terganggu / Setuju	: 1571.1 – 1940.7
Cukup Terganggu / Cukup Setuju	: 1201.4 – 1571
Tidak Terganggu / Tidak Setuju	: 831.7 – 1201.3
Sangat Tidak Terganggu / Sangat Tidak Setuju	: 462 – 831.6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Peternakan Babi di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru kabupaten Sigi

Peternakan babi yang berada di desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi merupakan salah satu usaha yang digeluti oleh sebagian masyarakat yang berada di desa Jono Oge, yang berdiri sejak tahun 1996 sampai sekarang didekat pemukiman penduduk. Pada awalnya mereka hanya beternak babi disekitar area rumah mereka, namun seiring dengan meningkatnya jumlah populasi ternak babi mereka akhirnya membeli tanah yang berada didekat pemukiman penduduk untuk dijadikan kandang peternakan babi tersebut. Adapun tujuan berdirinya peternakan babi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan daging babi di wilayah kota palu dan sekitarnya serta permintaan ternak babi dari luar wilayah Sulawesi tengah. Peternakan Babi tersebut dijadikan pekerjaan pokok bagi peternak babi. Sehingga masyarakat yang ada di desa Jono Oge tidak sampai hati untuk mengusir, walaupun sebagian masyarakat sudah mengeluh. Peternakan babi menimbulkan bau di akibatkan dari makanan, adapun makanan yang diberikan yaitu sisa makanan rumah tangga dan isi perut ayam dan ikan dimasak ulang kemudian dicampur

dengan dedak. Selain bau dari makanan, bau juga berasal dari limbah peternakan babi yang ditumpuk dikolam pembuangan.

Kondisi Geografis dan Topografi

Dusun 04 merupakan salah satu dusun yang terletak di desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Dusun ini memiliki luas 3 ha/m², adapun batas-batas dusun 04 desa Jono Oge adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lolu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun 03 Desa Jono Oge
- Sebelah Barat dan Selatan berbatasan dengan Desa Langaleso

Keadaan Demografis

Jumlah penduduk dusun 04 desa Jono Oge adalah 758 orang yang terdiri dari berbagai latar belakang usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jumlah ternak.

Persepsi Masyarakat

Total Persepsi Secara Keseluruhan

Penilaian masyarakat di Dusun 04 Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi terhadap persepsi secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4-13.

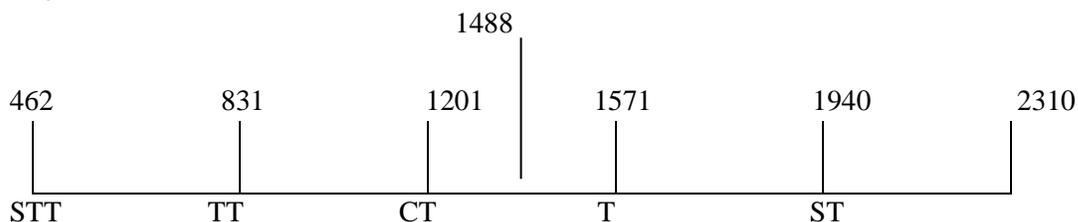
Tabel 4-13. Hasil Rekapitulasi Penilaian Masyarakat terhadap Persepsi di Dusun 04 Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

No	Variabel	Sub Variabel	Nilai	Keterangan
1.	Persepsi Masyarakat	1. Bau	443	Terganggu
		2. Suara	328	Cukup Terganggu
		3. Pengolahah Limbah	308	Terganggu
		4. Sosial Budaya	409	Cukup Setuju
Jumlah			1488	Cukup Terganggu

Sumber : Data Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4-13. dapat dilihat bahwa hasil penilaian responden terhadap persepsi secara keseluruhan adalah cukup terganggu dengan total bobot 1488. Penilaian tersebut meliputi bau dengan indikator aroma, sangat menyengat dan tidak mudah hilang dengan bobot 443, suara dengan indikator suara ngorok, suara terus menerus dan suara keras dengan bobot 328, pengolahan limbah dengan indikator ditumpuk dikolam pembuangan dan kebersihan kurang dengan bobot 308 dan sosial budaya dengan indikator persetujuan masyarakat dan adaptasi bau dan suara dengan bobot 409.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar 4-5.



Gambar 4-5. Skala Persepsi Masyarakat terhadap Persepsi Secara Keseluruhan.

Keterangan : ST = Sangat Terganggu TT = Tidak terganggu
 T = terganggu STT = Sangat Tidak Terganggu
 CT = Cukup Terganggu

Pada Gambar 4-5. dapat dilihat bahwa jumlah skor 1488 untuk persepsi masyarakat secara keseluruhan skor (1201 – 1571) termasuk kategori cukup terganggu. Hal ini berarti bahwa responden merasa cukup terganggu dengan keberadaan peternakan babi karena peternakan babi tersebut berdiri dekat dengan pemukiman penduduk, padahal diketahui bahwa mendirikan peternakan babi harus jauh dari pemukiman penduduk, agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat yang tinggal di Dusun 04 Desa Jono Oge. Sesuai dengan data bahwa sub variabel bau berada pada kategori terganggu, suara pada kategori cukup terganggu, pengolahan limbah pada kategori terganggu dan sosial budaya pada kategori cukup setuju. Hal ini sesuai dengan pendapat Sihombing (2000) yang menyatakan bahwa, bangunan kandang harus cukup jauh jaraknya dari rumah-rumah pemukiman untuk menghindari kebisingan, udara dan air bagi penghuni rumah tempat tinggal, bangunan- bangunan atau pusat-pusat kegiatan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi masyarakat yang berada di Dusun 04 Desa Jono Oge berada pada kategori cukup terganggu dengan keberadaan peternakan babi di lingkungan tempat tinggal mereka. Dilihat dari masing-masing indikator yaitu dari segi aroma/bau, suara, pengolahan limbah dan sosial budaya. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa masyarakat sebenarnya keberatan dengan adanya peternakan babi tersebut, tetapi tetap dapat memahami keberadaan peternakan tersebut karena sudah menjadi pekerjaan pokok bagi peternak dan dapat memenuhi sebagian kebutuhan warga setempat yaitu sebagai penyedia lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2012. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh*. Fakultas peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Burhanuddin, R. 2005. *Studi Kelayakan Pendirian Rumah Potong Hewan di Sangatta Kabupaten Kutai Timur*. Sangatta, Kutai Timur.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sihombing. 2000. *Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan*. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soehartono, I. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Syah, N. 2009. *Pencemaran Akibat Limbah Peternakan dan Penanganannya*. (<http://kalimantankita.blogspot.com/2009/05/pencemaran-akibat-limbah-peternakan> dan. Html. Diakses tanggal 09 Agustus 2020).
- Umar, H. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Ghalia Indonesia. Jakarta.